

ANALISIS SKALA EKONOMI INDUSTRI KERAJINAN TOPENG KAYU BALI DI KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR

Octavian Prasatya Tandipare¹
I Ketut Sutrisna²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: viantandipare@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal, baik secara simultan maupun parsial terhadap industri topeng kayu Bali di Kabupaten Gianyar. Untuk mengetahui skala ekonomis industri topeng kayu Bali di Kabupaten Gianyar, dan mengetahui sifat produksi industri topeng kayu Bali di Kabupaten Gianyar. Penelitian dilakukan di Kabupaten Gianyar, meneliti industri topeng kayu Bali di Kabupaten Gianyar dengan populasi sebanyak 463 unit usaha yang tersebar di Desa Batuan, Batubulan, Celuk, Guwang, Kemenuh, Ketewel, Singapadu dan Ketewel dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel diambil sebanyak 83 diambil secara acak dengan menggunakan *stratified random sampling*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap industri topeng kayu Bali. Tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap topeng kayu Bali. Skala ekonomis industri topeng kayu Bali berada dalam kondisi *increasing return of scale*. Produksi industri topeng kayu Bali di Kabupaten Gianyar bersifat padat karya.

Kata kunci: tenaga kerja, modal dan produksi industri

ABSTRACT

The aim of the study was to determine the effect of labor and capital, both simultaneously and partially on the Bali wooden mask industry in Gianyar Regency. To find out the economical scale of the Balinese wooden mask industry in Gianyar Regency, and find out the nature of Bali's wooden mask industry production in Gianyar Regency. The study was conducted in Gianyar Regency, researching the Bali wooden mask industry in Gianyar Regency with a population of 463 business units spread in the Batuan, Batubulan, Celuk, Guwang, Kemenuh, Ketewel, Singapadu and Ketewel villages with multiple linear regression analysis techniques. 83 samples were taken randomly using stratified random sampling. Based on the results of the analysis, it can be concluded that labor and capital have a significant effect simultaneously on the Bali wooden mask industry. Labor and capital have a positive and partially significant effect on Balinese wooden masks. The Bali wood mask industry economies of scale are in a condition of increasing return of scale. The production of Bali's wooden mask industry in Gianyar Regency is labor intensive.

Keywords: Labor, capital, industrial production

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan sektor agrarisnya namun dewasa ini sektor agraris sudah sedikit bergeser ke sektor industri yang merupakan sektor yang paling cepat berkembang dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya pada saat ini. Erma *et al.* (2015) menyatakan perkembangan ekonomi di sektor industri sebagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, perkembangan sektor industri di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh skala usaha atau skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut, dan biasanya semakin besar skala usaha produksinya cenderung akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi atau input yang tinggi sehingga perusahaan akan berkembang lebih pesat (Agus dan Sutrisna, 2016).

Sektor industri merupakan harapan pemerintah suatu wilayah, akan tetapi tidak dengan mengurangi kontribusi dari sektor-sektor ekonomi lainnya. Pemerintah berharap semua sektor bisa berkembang secara seimbang dan teknis mengalami perkembangan (Agus dan Trunajaya, 2013). Peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah sangat di perlukan untuk meningkatkan sektor industri, peran pemerintah diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat (Alexandra, 2014). Bali merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki sektor industri yang berkembang pesat, akan tetapi perkembangan sektor industri di bidang migas seperti minyak bumi, pertambangan tidak tersedia,

disebabkan karena Provinsi Bali tidak memiliki sumber daya mineral yang banyak, sehingga pembangunan sektor industri di Bali diarahkan di bidang non migas (Mantra, 2008). Adi Setiyanto (2015) menyatakan pembangunan sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga menjadi andalan ekspor non migas Bali karena mampu memberikan andil dalam nilai ekspor Provinsi Bali. Industri kecil dan kerajinan rumah tangga mampu menopang total ekspor non migas Bali setiap tahunnya (Ayu *et al.*, 2014). Kegiatan yang mampu menyerap ratusan ribu tenaga kerja itu menjadi prioritas pembangunan Bali, disamping sektor pertanian dan pariwisata, dimana salah satunya adalah industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Gede Maheswara *et al.* (2016) menyatakan Provinsi Bali menjadi salah satu pusat industri kerajinan yang dipadukan dengan budaya tradisional di Indonesia, perkembangan dan pembangunan industri kerajinan di Daerah Bali merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang meliputi berbagai aspek kehidupan baik fisik maupun mental yang bertujuan untuk meningkatkan harkat, martabat serta memperkuat kepribadian dan jati diri masyarakat Bali. Farok (2012) menyatakan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu pelaksanaan pembangunan harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan sila ke lima Pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh

rakyat Indonesia yang sekaligus untuk mencegah adanya jurang antara si kaya dan si miskin.

Bali merupakan daerah sentra kerajinan dengan ciri-ciri dan identitasnya yang berbeda-beda. Kerajinan masyarakat Bali dengan sentuhan nilai seni pada hakekatnya senantiasa berkaitan erat dengan kehidupan masyarakatnya yang sebagian besar memeluk Agama Hindu, sehingga kerajinan merupakan hasil budaya yang berpangkal dari pandangan hidup masyarakat Bali yang dicerminkan oleh Agama Hindu (Purnata,1976 dalam Dwi dan Jember, 2016).

Industri kerajinan topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar berawal pada tahun 1955 dan sampai sekarang masih diteruskan. Kerajinan topeng kayu memiliki nilai seni tradisional yang khusus dan unik dalam kebudayaan Bali. Industri kecil boleh dikatakan sebagai salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis melalui pelibatan diri dalam aktivitas ekonomi terutama usaha yang berkarakteristik informal (Panca, 2010).

Pengembangan industri topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar saat ini lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan usahanya, namun kondisi industri topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar saat ini masih mengalami kendala, terutama kendala pemanfaatan teknologi yang masih kurang, kualitas sumber daya manusia, permodalan dan pemasaran.

Kendala utama ini mulai diantisipasi oleh Pemkab Gianyar melalui Manajemen bisnis berbasis masyarakat yang sudah dimulai sejak tahun 2001 (Gerya, 2014).

Keragaman fungsi kerajinan topeng kayu yang unik dengan ragam dan variasi membuat industri kerajinan topeng kayu memiliki peran seni tradisional yang khusus dan diminati hingga mancanegara. Topeng kayu dibuat dari bahan kayu dengan jenis kayu yang biasanya digunakan antara lain kenanga dan *pule*. Dalam prosesnya, ada beberapa tahap pemahatan yang harus dilalui sampai akhirnya menjadi topeng. Selain itu, adanya pakem tertentu dalam penggambaran sifat tokoh membuat para perajin topeng harus memiliki keterampilan khusus. Berdasarkan pada strata sosial dari lakon yang ditampilkan, topeng dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis topeng tersebut antara lain topeng keras (sosok petarung), topeng tua (sosok sesepuh), topeng bondres (rakyat biasa), dan topeng ratu (kalangan bangsawan). Selain jenis umum tersebut, ada pula jenis topeng yang khusus, seperti topeng Calonarang, topeng *jauk*, dan topeng *telek*. Topeng Calonarang memperlihatkan sosok buruk rupa, bertaring, dan mata membelalak yang menjadi simbolisasi kejahatan. Topeng *jauk* berbentuk peralihan antara manusia serta raksasa yang berwatak kasar, merepresentasikan *makhluk* yang membantu Barong dalam menghadapi *rangda*. Seperti halnya *jauk*, *telek* merupakan sekutu dari Barong, tetapi berupa sosok dengan wajah dan watak yang halus. Saat ini, topeng Bali dibuat bukan sekadar sebagai perangkat penting dalam pementasan tari topeng. Topeng Bali sudah banyak dijual bebas kepada

para wisatawan yang berkunjung untuk dijadikan cendera mata (*Ardee/IndonesiaKaya.com*). Saat ini industri pengrajin topeng mengolah topeng dengan berbagai desain yang lebih modern, ada pembuatan berdasarkan pesanan yang harus dipikirkan dan dijemahkan oleh pengrajin sehingga memberikan kesan yang klasik dari segi ukirannya, bentuknya yang modern memiliki nilai seni yang tinggi.

Pengembangan industri topeng kayu terus dilakukan mengingat kontribusinya yang besar terhadap perekonomian Bali dalam mendatangkan devisa. Perlu peran pemerintah daerah untuk memperhatikan pertumbuhan sektor industri topeng kayu yang sangat dipengaruhi oleh skala usaha atau skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut (Ningsih dan Indrajaya, 2015). Chairul *et al.* (2013) menyatakan biasanya semakin besar skala usaha produksinya cenderung akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi atau *input* yang tinggi sehingga perusahaan akan berkembang lebih pesat.

Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang terkenal dengan industri kerajinan topeng kayu. Sektor industri yang berkembang di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar khususnya industri kecil dan menengah. Aktivitas memperbesar/memperluas industri kerajinan topeng kayu belakangan ini menyebabkan permintaan terhadap bahan baku jauh melebihi pasokan legal. Banyak industri pengolahan topeng kayu yang mengakui

ketergantungan mereka pada kayu kenanga dan *pule* (Gerya, 2014). Walaupun demikian perkembangan industri topeng kayu di Kecamatan Sukawati sangat berkembang pesat, mengingat Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah daerah yang cukup mudah untuk memperoleh bahan baku kayu yang cukup berlimpah dan mampu menyerap tenaga kerja relatif banyak, terutama tenaga kerja yang ada dipedesaan (Profil Daerah Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, 2011). Sektor industri topeng kayu salah satu jenis industri yang berkembang di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar selain industri batu padas, patung, bambu, dll.

Keberadaan produk topeng kayu dalam dunia usaha, dipicu oleh tiga motivasi dalam proses produksi yang meliputi yaitu 1) mempersoalkan produk yang dihasilkan dan dibutuhkan oleh masyarakat, 2) bagaimana menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar, hal ini menyangkut penggunaan teknologi, tenaga kerja dan modal dan 3) untuk siapa produk dihasilkan, hal ini menyangkut distribusi dan sesuai dengan pendapatan ekonomi masyarakatnya (Krisyanto dan Kaluge, 2016). Berkaitan dengan eksistensi produk topeng kayu di masyarakat sangat tergantung pada kemampuan dunia usaha untuk menyikapinya. Kenyataanya bentuk produk topeng kayu, yang hasilnya sebagian besar merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk produk tradisional. Hal ini menjadi bukti untuk memperlihatkan bahwa masyarakat Bali telah memiliki keterampilan untuk membuat benda-benda budaya dan kebutuhan agama. Produk yang

bersumber pada unsur-unsur kreativitas murni kriyawanya yang menghasilkan berupa produk kerajinan topeng kayu kreasi baru dengan mengangkat tema penari, petarung, pahlawan, dll (Ahman, 2004:112).

Perkembangan industri di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar menjadikan Kecamatan Sukawati sebagai Kabupaten yang paling banyak memiliki unit usaha topeng kayu bali. Jumlah unit usaha, tenaga kerja industri topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar berdasarkan Desa tahun 2016 menunjukkan bahwa Desa Singapadu memiliki jumlah industri kerajinan topeng kayu yang lebih banyak dibandingkan dengan desa yang lain. Jumlah industri kerajinan topeng kayu di Desa Singapadu pada tahun 2016 sebanyak 242 industri dari 463 industri kerajinan topeng kayu yang berada di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Desa Batubulan dan Ketewel merupakan wilayah yang memiliki pengrajin topeng kayu terendah yaitu 12 dan 14 pengrajin dari 463 industri kerajinan topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Industri kerajinan topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar merupakan UMKM yang berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Perencanaan pembangunan ekonomi dalam bidang industri di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, terhambat dengan adanya berbagai keterbatasan dalam mengelola dan memanfaatkan faktor-faktor produksi, Umar *et al.*, (2008) menyatakan faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang

peranan penting dalam kegiatan produksi. Peranan tenaga kerja akan semakin besar di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian keterampilan dari pada karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan (Ahyari 2005:55).

Fenomena industri topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar menghadapi banyak kendala yang hampir sama dengan yang dialami industri rumah tangga, kecil dan menengah lainnya dimana masalah utamanya adalah segi permodalan. Industri topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar lebih banyak menggunakan tenaga kerja. Penelitian ini menguji bagaimana perkembangan industri topeng kayu dilihat dari skala ekonomis dan bagaimana sifat produksinya.

Dari definisi-definisi yang telah disampaikan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah tenaga kerja dan modal berpengaruh secara simultan terhadap industri topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. 2) Bagaimana skala ekonomis industri topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. 3) Bagaimana sifat produksi industri topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Konsep produksi

Produksi adalah salah satu dari suatu kegiatan ekonomi, sebab tanpa adanya proses produksi maka tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan (Stella, 2010). Menurut Ahman (2004:116), pengertian produksi mengalami

perkembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut: Menurut aliran Fisiokrat, produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang baru (*produel nett*). Menurut aliran Klasik, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan tidak harus barang baru, tetapi bisa juga barang yang hanya diubah bentuknya. Pengertian produksi terus berkembang yang pada akhirnya para ekonom memberikan pengertian produksi sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa, atau kegiatan menambah manfaat suatu barang (Martini, 2012).

Menurut aliran Fisiokrat, produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang baru (*produel nett*). Menurut aliran Klasik, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan tidak harus barang baru, tetapi bisa juga barang yang hanya diubah bentuknya. Pengertian produksi terus berkembang yang pada akhirnya para ekonom memberikan pengertian produksi sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa, atau kegiatan menambah manfaat suatu barang. Produksi juga dapat diartikan sebagai tempat kegiatan yang menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan falsafah baru (Dan Segal, 2002). Menurut Adiningsih (1999:3), produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Umar *et al.* (2008) faktor produksi atau *input* merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan jumlah produksi. Dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut mampu menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan

dan bagaimana mengkombinasikan beberapa faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien. Menurut Ahman (2004:118), faktor produksi merupakan unsur-unsur yang dapat digunakan atau dikorbankan dalam proses produksi.

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan faktor produksi adalah segala sesuatu (barang atau jasa) yang dapat digunakan untuk menciptakan atau menambah nilai guna dari barang dan jasa (Parinduri, 2014). Pengertian sederhananya adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar (Sukirno, 2000:76).

Faktor-faktor produksi yang dianalisis adalah faktor tenaga kerja dan modal, menurut Soekarwati (2003:167) adalah sebagai berikut:

Zheng (2010) menyatakan tenaga Kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya jumlah tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhitungkan. Soeroto (1992:6) mengatakan, bahwa istilah tenaga kerja sama dengan istilah *employment* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata kerja *to employ* yang berarti menggunakan tenaga kerja dalam suatu proses atau usaha serta memberikan pekerjaan atau sumber penghidupan. Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia (Morgan, 1992).

Menurut Simanjuntak (2005:20), mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk yang sudah dan sedang bekerja, yang sedang mencari dan yang sedang melakukan kegiatan lain, secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Modal, dalam hal ini proses produksi modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, dimana perbedaan tersebut disebabkan karena ciri-ciri yang dimiliki oleh modal tersebut (Saskara dan Periadnyani, 2016). Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin dimasukkan ke dalam modal tetap dan sering disebut investasi. Modal tetap adalah pengeluaran biaya yang digunakan dalam proses produksi dan tidak habis dalam sekali proses produksi misalkan modal sewa tempat, sewa mesin dll. Modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam waktu satu kali produksi, misalnya modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku penolong dan yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (Suryahadi *et al.*, 2012).

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara output dengan input (Wiwin, 2015). Input modal seringkali sulit dihitung menurut periode karena modal perusahaan sendiri terdiri dari barang modal dengan berbagai variasi usia, baik masa pakai atau produktivitasnya, begitu pula dengan input tenaga kerja dimana perusahaan memperkerjakan orang-orang dengan kualitas yang bervariasi. Akibatnya para peneliti terfokus menggandaikan fungsi produksi, dengan konsep yang lazim disebut produksi Coob Douglas. Secara umum Formulasinya adalah:

$$Q = A \cdot L^a \cdot K^b \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Q = Output
- A = Konstanta
- L = Kualitas jasa tenaga kerja
- K = Kualitas jasa modal
- a = Koefisien tenaga kerja
- b = Koefisien modal

Taufik (2014) mengatakan skala ekonomis menunjukkan hubungan antara *output* dengan biaya sebagai akibat adanya proses produksi. Perusahaan mendapatkan skala ekonomi bila peningkatan biaya operasi dengan tingkat yang lebih rendah dari *outputnya* (Thomas *et al.* 2012). Skala ekonomis yang ditentukan oleh hubungan antara biaya rata-rata dengan *output* disebut skala ekonomis yang bersumber dari dalam (*intern ekonomis*), yaitu faktor ekonomi yang timbul dari peningkatan ukuran perusahaan (Basri and Zaimah, 2012). Eksternal ekonomi seperti perubahan teknologi dan perubahan harga-harga *input* adalah faktor ekonomis yang timbul akibat perubahan faktor-faktor luar. Menurut Sudarsono (1995:143), ada 3 jenis hukum produksi terhadap skala yang berlaku yaitu : Kenaikan produksi lebih dari sebanding terhadap skala (*law of increasing returns to scale*). Kenaikan produksi sebanding terhadap skala (*law of constant returns to scale*). Kenaikan produksi kurang subbanding terhadap skala (*law of decreasing returns to scale*) (Aman, 1999).

Dari 3 jenis hukum produksi terhadap skala yang berlaku dapat ditentukan skala ekonomis dalam proses produksi industri topeng kayu di Kecamatan Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Jika $\beta_1 + \beta_2 > 1$, maka industri, berada dalam kondisi *increasing return to scale*.

Jika $\beta_1 + \beta_2 = 1$, maka industri, berada dalam kondisi *constant return to scale*.

Jika $\beta_1 + \beta_2 < 1$, maka industri, berada dalam kondisi *decreasing return to scale*.

Konsep industri

Konsep industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk sejenis (Woo dan Hong, 2010). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2018:96), industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 - 99 orang.

Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.

Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1 - 4 orang.

Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Produksi

Simanjuntak (1990:69) menyatakan tenaga kerja (*man power*) mengandung 2 pengertian. Pertama, tenaga kerja mengandung pengertian usaha kerja / jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Hal ini juga dikatakan oleh Ardi (2015) dalam penelitiannya tenaga kerja mencerminkan hasil usaha

yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu. Kedua, Dan Segal (2002) menyatakan tenaga kerja mencakup orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa / usaha kerja tersebut, mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang / jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Chairul *et al.* (2013) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dengan produksi, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhitungkan.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan (Sumitro, 1994:157). Jeffry (2009) menyatakan produksi sangat dipengaruhi dengan modal, dalam proses produksi modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, dimana perbedaan tersebut disebabkan karena cirri-ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti bangunan, dan mesin-mesin dimasukkan ke dalam modal tetap dan sering disebut investasi (Yasa, 2015). Jadi modal tetap adalah biaya yang dilakukan dalam proses produksi dan tidak habis dalam sekali proses produksi (Ayu, 2014). Modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi,

misalnya modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku penolong dan yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (P. Beilik *et al.*, 2003).

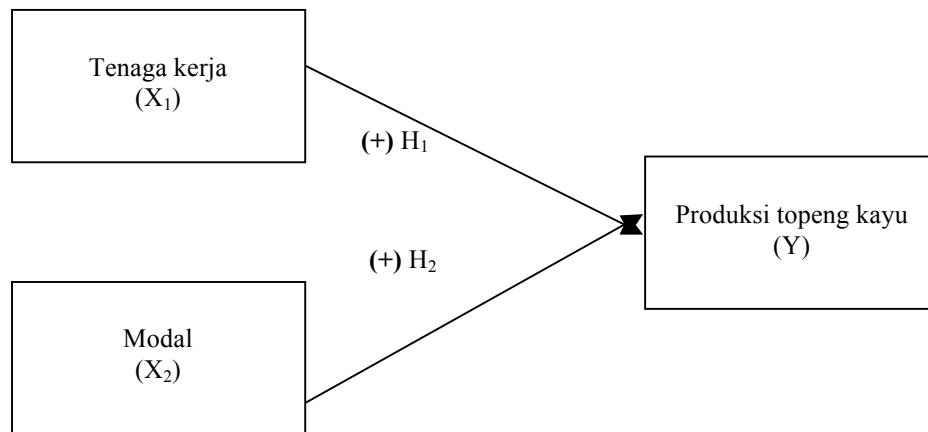
Hipotesis Penelitian

Hasil penelitian Agus Budiarta, (2013) membuktikan bahwa tenaga kerja dan modal memiliki pengaruh positif terhadap produksi dikarenakan produksi akan meningkat apabila tenaga kerja yang digunakan bertambah daripada tenaga kerja sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Parama putra (2013) menemukan dalam penelitiannya bahwa tenaga kerja dan modal berpengaruh secara parsial terhadap produksi dimana skala produksi bersifat *increasing return to scale*. Ini pun di dukung oleh penelitian Irwan (2010) menyatakan produksi memiliki sifat padat karya yang dibantu dengan penggunaan tenaga kerja yang berkualitas. Atas dasar uraian diatas, maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut.

Tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Skala ekonomis industri topeng kayu bali berada dalam kondisi *decreasing return to scale* artinya bahwa proporsi dari penambahan faktor produksi berupa modal dan tenaga kerja akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar (Soekartawi, 2003:89).

Sifat produksi industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar bersifat padat karya.

Kerangka konseptual dijabarkan dari teori-teori yang ada dan tinjauan pustaka sebagai tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian berbentuk uraian kualitatif yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini (Sugiyono, 2012:47).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausalitas (sebab akibat) yaitu pendekatan yang mampu menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:5). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*positivism*) yang berbentuk asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skala usaha industri kerajinan topeng kayu.

Sumber data untuk mendukung studi ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pengusaha industri topeng kayu Bali yaitu sebanyak 463 unit usaha yang tersebar di Desa Batuan, Batubulan, Celuk, Guwang, Kemenuh, Ketewel, Singapadu dan Ketewel.

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Sampel adalah bagian dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak adalah sebanyak 83 pengusaha, maka untuk memperoleh responden yang diinginkan dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*, yaitu bagian dari penarikan sampel acak sederhana yang memperhatikan kriteria-kriteria untuk membuat strata.

Analisis regresi linear berganda melalui fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut (Soekartawi, 2003: 173):

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = total produksi (nilai semua barang yang diproduksi dalam setahun)

L = tenaga kerja

K = modal, dan β_i adalah elastisitas output dari tenaga kerja, modal masing-masing.

Untuk mengetahui skala ekonomi industri kain tenun, teknik analisis yang digunakan dengan model hubungan antara produksi dengan tenaga kerja dan modal, secara sistematis dapat di rumuskan sebagai berikut:

Jika $\beta_1 + \beta_2 > 1$, maka industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, berada dalam kondisi *increasing return of scale*.

Jika $\beta_1 + \beta_2 = 1$, maka industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, berada dalam kondisi *constant return to scale*.

Jika $\beta_1 + \beta_2 < 1$, maka industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, berada dalam kondisi *decreasing return of scale*.

Untuk mengetahui sifat produksi industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, teknik analisis data yang digunakan model hubungan antara produksi dengan tenaga kerja dan modal, secara sistematis dapat ditentukan sifat produksi industri kain songket adalah sebagai berikut.

Jika $\beta_1 > \beta_2$, maka produksi bersifat padat karya

Jika $\beta_1 < \beta_2$, maka produksi bersifat padat modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan seni topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sudah ada sejak lama sekitar tahun 1920-an. Namun sebagai dampak positif dari perkembangan pariwisata di daerah Bali ini, maka barang-barang kerajinan topeng kayu bali tersebut mulai dipasarkan oleh toko-toko kesenian (*art shop*). Dengan bagusnya hasil dari barang-barang kerajinan topeng kayu bali ini maka hampir seluruh masyarakat di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar menekuninya, sehingga kerajinan patung in menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat setempat. Karya seni topeng kayu bali dapat digolongkan menjadi dua yaitu seni topeng kayu bali sebagai media ekspresi jiwa siseniman topeng, bentuknya bisa realis sampai ke abstrak. Seni topeng kayu bali untuk spiritual atau keagamaan. Kedua seni topeng kayu bali sebagai media kerajinan yang tujuannya untuk konsumsi pasar

baik lokal maupun internasional, dibuat oleh pengrajin, karyanya dapat digandakan, pembuatannya merupakan tuntutan pasar. Maka dari itu wujud visualnya merupakan cerminan kebutuhan pasar. Selain pemilahan di atas jenis topeng kayu bali juga dapat dilihat dari jenis bahan yang digunakan, bentuk, fungsi dan sebagainya.

Deskripsi variabel penelitian menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Deskripsi Variabel

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Jumlah Produksi	83	110100	135200	160722	400278
Tenaga Kerja	83	7	40	7,65	0,614
Modal	83	11	95	58,29	10,099

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel jumlah produksi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 110100 persen, nilai maksimum sebesar 135200 persen, mean sebesar 160722 persen, dan standar deviasi sebesar 400278 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai jumlah produksi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 400278 persen.

Variabel tenaga kerja (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 40 persen, mean sebesar 7,65 persen, dan standar deviasi

sebesar 0,164 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai tenaga kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,164 persen.

Variabel modal (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 11 persen, nilai maksimum sebesar 95 persen, mean sebesar 58,29 persen, dan standar deviasi sebesar 10,099 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai modal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 10,099 persen.

Hasil uji mengetahui skala ekonomis serta bagaimana sifat produksi pada industri topeng kayu bali Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar seperti dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Topeng kayu bali
Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

Variabel	Koefisien Regresi (β_i)	t hitung	Standar error	Sig
(Constant)	17.882	181.816	0.098	0.000
ln Tenaga kerja	0.259	6.836	0.038	0.000
ln Modal	0.040	2.330	0.017	0.022
Degree of freedom (df) = 80			R-Square = 0,411	
F hitung = 27.941			Sig = 0,000	

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil yang diperoleh pada Tabel 2 bila dimasukkan ke persamaan regresi berganda, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\ln \hat{Y} = 17,882 + 0,259 \ln X_1 + 0,040 \ln X_2$$

$$t_{\text{hitung}} = 6.836 X_1 + 2.330 X_2$$

$$\text{Std error} = 0.038 X_1 + 0.017 X_2$$

$$\text{Sig.} = 0.000 X_1 + 0.022 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah dirumuskan seperti tabel 2 sebelumnya, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 17,882 memiliki arti bahwa jika tenaga kerja dan modal konstan atau perubahannya sama dengan nol, maka rata-rata pada industri topeng kayu bali adalah sebesar 17,882.

Nilai koefisien β_1 sebesar 0,259 memiliki arti bahwa apabila input tenaga kerja meningkat sebesar 1 persen, maka produksi industri topeng kayu bali akan meningkat sebesar 0,259 persen dengan asumsi variabel lain yaitu modal dianggap konstan.

Nilai koefisien β_2 sebesar 0,040 memiliki arti bahwa jika input barang modal meningkat sebesar 1 persen, maka produksi industri topeng kayu bali akan meningkat sebesar 0,040 persen dengan asumsi variabel lain yaitu tenaga kerja dianggap konstan.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4 juga dapat diketahui besarnya nilai R^2 yaitu sebesar 0,411 yang memiliki arti bahwa secara statistik, sebesar 41,1 persen dari variasi skala ekonomis pada produksi industri topeng kayu bali dijelaskan oleh tenaga kerja dan modal usaha sedangkan sisanya sebesar 58,9 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Uji normalitas dapat dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat hasil seperti pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,068

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan residual dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asimp.sig* = 0,79 > *level of significant* ($\alpha = 5\%$).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dilihat hasil seperti pada tabel 4.

Tabel 4.
Perhitungan Tolerance dan Variance Inflation Factor

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tenaga kerja	0,990	1,010
Modal	0,990	1,010

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan tenaga kerja bebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10 Hasil perhitungan diperoleh bahwa $du(1,762) < d(2,00) < 4-du(2,37)$, yang menyatakan bahwa H_0 diterima ini berarti *d*-hitung berada di daerah bebas autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat hasil seperti pada tabel Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	Sig
Tenaga kerja	0,575
Modal	0,509

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari modal dan tenaga kerja di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil menunjukkan nilai $F_{hitung} (27,941) > F_{tabel} (3,15)$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti tenaga kerja dan modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dari hasil penelitian sebelumnya Farok (2012), menyatakan bahwa tenaga kerja dan modal berpengaruh positif terhadap produksi. Hal ini pun didukung oleh penelitian Parama dan Jember (2013) menyatakan tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap produksi.

Untuk mengetahui skala ekonomi industri industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, teknik analisis yang digunakan dengan model hubungan antara produksi dengan tenaga kerja, modal.

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dibentuk persamaan persamaan yang kemudian dinyatakan sebagai berikut.

$\beta_1 + \beta_2 < 1 = 0,259 + 0,040 < 1$, maka industri industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, berada dalam kondisi *decreasing return of scale*, menurut Soekarwati (2003:76) diartikan bahwa proporsi dari penambahan faktor produksi dalam hal ini tenaga kerja dan modal melebihi

proporsi pertambahan produksi yang dihasilkan oleh industri industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang menyebabkan peningkatan output lebih kecil daripada peningkatan input produksi.

Untuk mengetahui sifat produksi industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, teknik analisis data yang digunakan model hubungan antara produksi dan tenaga kerja serta modal dengan analisis model Cobb-Doglas yaitu.

Dari persamaan yang kemudian dinyatakan kedalam bentuk logaritma menjadi $\beta_1 > \beta_2 = 6,836 > 2,330$, maka produksi bersifat padat karya, berarti proses produksi membantu membuka lapangan pekerjaan yang banyak, dengan demikian banyak orang memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan hasil ini dapat disarankan proses produksi industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar lebih ditingkatkan dengan bantuan dari pemerintah Daerah maupun pusat sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Hasil analisis menunjukkan tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Ini berarti tenaga kerja dan modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini di dukung

oleh Farok (2012), yang menyatakan bahwa tenaga kerja dan modal berpengaruh positif terhadap produksi. Hal ini pun didukung oleh penelitian Parama dan Jember (2013) menyatakan tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap produksi tas kain. Berarti, hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tenaga kerja dan modal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap produksi.

Berdasarkan hasil analisis skala ekonomis industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dimana $\beta_1 + \beta_2 < 1 = 0,259 + 0,040 < 1$ yang berarti industri topeng kayu bali berada dalam kondisi *decreasing return of scale*, didukung dengan teori dari Soekartawi (2003:76) yang diartikan bahwa proporsi dari penambahan faktor produksi dalam hal ini tenaga kerja dan modal melebihi proporsi pertambahan produksi yang dihasilkan oleh industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang menyebabkan peningkatan output lebih kecil daripada peningkatan input produksi.

Berdasarkan hasil analisis sifat produksi industri topeng kayu bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dimana $\beta_1 > \beta_2 = 6,836 > 2,330$, yang berarti industri topeng kayu bali bersifat padat karya, dimana industri topeng kayu bali membantu membuka lapangan pekerjaan yang banyak, dengan demikian banyak orang memperoleh pekerjaan. Hal ini di dukung dengan teori Soekartawi, (2003:82) diartikan bahwa bila banyak yang memperoleh pekerjaan maka daya

beli meningkat, pasar bertambah. Akhirnya pendapatan yang diberikan dalam bentuk upah akan kembali kepada pengusaha sebagai

Penerima

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka simpulan yang diperoleh adalah tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap industri topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Skala ekonomis industri topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar berada dalam kondisi *decreasing return of scale*. Sifat produksi industri topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar bersifat padat karya ini ditunjukkan dari nilai koefisien tenaga kerja (6,836) > nilai koefisien modal (2,330).

Berdasarkan simpulan saran bagi pengusaha topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar harus melakukan pembenahan dalam penggunaan tenaga kerja dimana pembenahan kinerja pekerja yang masih belum efisien, disarankan agar mencari tenaga kerja yang memang benar-benar memiliki kompetensi dan skill dibidang kerajinan topeng kayu bali agar dapat meningkatkan nilai tambah disektor industri kerajinan topeng kayu Bali tersebut dan dapat meningkatkan hasil produksinya.

Pengusaha topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar harus melihat efisiensi permodalan, dengan menambah modal selain pinjaman bank atau milik sendiri, pengusaha harus dapat dukungan dari pihak pemerintah

daerah dengan memberikan bantuan dana atau bantuan kredit bagi usaha-usaha pengrajin topeng kayu Bali di kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sehingga menambah pengusaha-pengusaha yang semakin berkembang dan meningkat hasil produksinya.

Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi artinya setiap pengusaha kerajinan topeng kayu agar mampu meningkatkan hasil produksinya dengan menggunakan modal yang dimiliki dan tenaga kerja secara efisien karena merupakan faktor produksi yang utama dalam proses produksi, sehingga produksi yang dihasilkan secara langsung akan bertambah.

REFERENSI

- Adi Setiyanto. 2015. Analisis Efisiensi Produksi Kelapa Sawit dan Karet. *Journal of Management*. 2(5): h: 153-169
- Ahman, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Ahyari, Agus. 2005. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Agus Wisnu Sentana Putra, Putu; Sutrisna, I Ketut. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Jehem Kabupaten Bangli. *PIRAMIDA*, [S.l.], v. 2, n. 8, Oktober 2016. ISSN 2303-0178. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/35731>>. Date accessed: 13 okt. 2018
- Agus Budiarta, I Kadek., & Trunajaya, I Gede. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.], April. 2013. ISSN 2301-8968. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>> . Tanggal Akses: 06 sep. 2017

- Alexandra Hukom. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [S.l.], Juli. 2014. ISSN 2301-8968. Tersedia pada:
<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 06 sep. 2018
- Aman Djauhari. 1999. Pendekatan Fungsi Cobb-douglas dengan Elastisitas Variabel dalam Studi Ekonomi Produksi Suatu: Contoh Aplikasi pada Padi Sawah. *Jurnal Informatika Pertanian*. 8(1): h: 507-517
- Ardi Hamzah. 2015. Analisa Ekonomi makro, Industri dan Karakteristik Perusahaan terhadap Beta Saham Syariah. *Jurnal SNA VIII Solo*. 2(4): h: 367-378
- Ayu Manik Pratiwi, I K G Bendesa, N. Yuliarini. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan *Stochastic Frontier Analysis*). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(1): h: 73-79. ISSN 2410-2468. Tersedia pada:
<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 03 sep. 2018
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2018. *Bali Membangun*. BPS : Denpasar.
- Basri Abdul Talib and Zaimah Darawi. 2012. An Economic Analysis of the Malaysian Palm Oil Market. *International Journal Oil Palm Industry Economic*. 2(1): h: 19-27
- Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1(2): h: 1-8
- Dan Segal. 2002. An Economic Analysis of Life Insurance Company Expenses. *International Journal Leonard N. Stern School of Business*. 4(1): h: 1-29
- Djojohadikusumo, Sumitro. 2005. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES

- Dwi Maharani Putri, Ni Made & Jember, I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.], Mei. 2016. ISSN 2301-8968. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 04 sep. 2018
- Erma Mertaningrum., Ni Luh Putu, I Wayan Widyantara, dan A.A Wulandira Sawitri Djelantik, 2015. Profil Industri Kerajinan Dulang dan Sumbangannya terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani di Desa Pengotan Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 4(5): h: 327-335
- Gede Maheswara, Anak Agung Ngurah; Djinar Setiawina, Nyoman; Saskara, Ida Ayu Nyoman. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar. *PIRAMIDA*, [S.l.], v. 5, n. 12, july 2016. ISSN 2337-3067. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/35731>>. Date accessed: 13 okt. 2018
- Gerya I Made. 2014. Eksistensi Produk Kriya Kayu Nyoman Sudarma di Desa Jagapati Kabupaten Badung dalam Dunia Usaha. *Jurnal Seni Budaya*. 29(1): h: 155-162
- Farok Afero. 2012. Analisa ekonomi budidaya kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) dalam keramba jaring apung di Indonesia. *Jurnal Depik* ISSN. 1(1): h: 10-21
- Irwan. 2010. Analisa skala usaha dan keuntungan Industri Tahu di Kota Banda Aceh. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. 1(1): h: 1-8
- Jeffrey A. Clark. 2009. Economies of scale and scope At Depository Financial Institutions: A Review of The Literature. *International Journal of Floriday State*. 1(2): h: 16-33
- Krisyanto, Visi Saujaningati; Kaluge, David. Peningkatan Inklusivitas Ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], p. 170-180, aug. 2018. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/28009>>. Date accessed: 18 oct. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2018.v11.i02.p04>.

- Mantra, Ida bagus. 2008. *Autobiografi Seorang Budayawan*. Penyunting I.B. Wiana. Denpasar : Upada Sastra
- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga kerja Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 5 No 2, Hal 119-124. ISSN 2345-2389 Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12218>>. Tanggal Akses: 04 sep. 2018
- Morgan O. Reynolds. 1992. An Economic Analysis of the Norris-LaGuardia Act, the Wagner Act, and the Labor Representation Industry. *International Journal of Libertarian Studies*. 6(1): h: 3-4
- Ningsih, Ni Made Cahya; Indrajaya, I Gusti Bagus. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.], mar. 2015. ISSN 2303-0178. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 06 sep. 2018
- Panca Kurniasari. 2010. Analisis Efisiensi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal (Studi Kasus pada Industri Kecil Genteng Press di Desa Meteseh Kecamatan Boja). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 4(1): h: 1-25
- Parama Putra dan Made Jember. 2013. Skala Ekonomis Tas Kain Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(12): h: 547-544
- Parinduri, Rasyad A. 2014, Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(1), pp: 53–73
- P. Beilik, L. Gurcik, M. RajCaniova. 2003. Micro-Economic analysis of Firm Differentiation. *International Journal Agric Economic*. 49(5): h: 217-233
- Priyonggo Suseno. 2008. Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal of Islamic and Economic* 2(1): h: 35-55

- Saskara, Ida Ayu Nyoman; Periadnyani, Dewa Ayu. 2016. Analisis Skala Ekonomi Pada Industri Kriya Kayu di Kabupaten Badung. PIRAMIDA, [S.l.], v. 4, n. 3, juni 2016. ISSN 2307-0178. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/35731>>. Date accessed: 13 okt. 2018
- Simanjuntak, Payaman. 2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekarwati. 2003. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-douglas*. Jakarta: Raja Garfmdo Persada.
- Soeroto. 1992. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stella Madueme. Dr. 2010. Economic Analysis of Wastages in the Nigerian Gas Industry. *International Journal of Engineering Science and Technology*. 2(4): h: 618-624
- Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : LP3S.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penulisan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryahadi, Asep, Gracia Hadiwijaya, dan Sudarno Sumarto. 2012. Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia Before and After the Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(2): 209-227
- Taufik, Muhammad., 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [S.l.], Juli. 2014. ISSN 2301-8968. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 06 sep. 2018
- Thomas P. Triebs, David S. Saal, Pablo Arocenaand Subal C. Kumbhakar. 2012. Estimating Economies of Scale and Scope with Flexible Technology. *International Journal of Ifo Working Paper* No. 14(2): h: 1-29

- Umar, A.S.S., J.F. Alamu and O.B. Adeniji. 2008. Economic Analysis of Small Scale Cow Fattening Enterprise in Bama Local Government Area of Borno State, Nigeria. *International Journal of Patnsuk Agricultural Economics*. 4(1): h: 1-10
- Wiwin Setyari, Ni Putu., 2015. Evaluasi Dampak Kredit Mikro Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No. 2, h: 141-150 ISSN 2415-2472 Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12218>>. Tanggal Akses: 08 sep. 2018
- Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. 'Indonesia's economic performance in comparative perspective and a new policy framework for 2049', *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 46: 1, 33-64
- Yasa, I Komang Oka Artana. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No. 1, h: 63-71 ISSN 2415-2472 Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12218>>. Tanggal Akses: 08 sep. 2018
- Zheng Gu. 2001. Economies of Scale in the Gaming Industry: An Analysis of Casino Operations on the Las Vegas Strip and in Atlantic City. *International Journal of Hospitality Financial Management*. 9(1): h: 2-15